



Pelatihan Bagi Tutor *Homeschooling*: Model Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogik untuk Pengembangan Kecakapan Personal dan Sosial di Homeschooling Primagama Kota Semarang

Tri Suminar, Emmy Budiartati, Mintarsih Arbarini, Utsman, Fatin Salsabila Imtinan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Desember 2019
Direvisi 11 Januari 2020
Disetujui 1 Februari 2020

Keywords:

etnopedagogik, model pendidikan karakter, perkembangan personal, perkembangan sosial, tutor *homeschooling*

Abstrak

Proses pembelajaran pada *homeschooling* memiliki kekurangan terkait dengan upaya mencapai perkembangan karakter anak pada aspek personal dan sosial, karena kurangnya intensitas interaksi anak dengan teman sebaya dan lingkungan sosial. Selain itu, peserta didik memiliki karakteristik yang sangat heterogen, memiliki masalah khusus atau unik, sehingga membutuhkan strategi pendekatan yang khusus pula. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas layanan pembelajaran untuk capaian hasil belajar *soft skill* kecakapan personal dan sosial bagi anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik di *homeschooling* Primagama Kota Semarang. Metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah kaji tindak dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi tutor *homeschooling* dalam mengelola pembelajaran terintegrasi secara terpadu dengan pendidikan karakter. Hasil kegiatan, tutor *homeschooling* dapat mencobakan hasil belajar selama mengikuti pelatihan dalam mengelola kegiatan pembelajaran pendidikan karakter berbasis etnopedagogik dengan metode bermain peran pada mata pelajaran IPS dan metode kontekstual pada mata pelajaran IPA. Nilai karakter berbasis budaya masyarakat berkembang dalam kehidupan anak terkait perkembangan personal dan sosial anak, yakni sikap kerja sama, peduli sosial, tanggung jawab mengerjakan tugas, mandiri, mencipta, tertib dan disiplin.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: tri.suminar@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2656-2405

PENDAHULUAN

Saat ini, tidak sedikit masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah berkaitan dengan rendahnya nilai karakter. Sampai saat ini kita masih mendengar adanya kecurangan dalam Ujian Nasional, perkelahian antar pelajar, kekerasan pada anak (*bullying*), penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan berbagai kerusakan sosial. Berpijak pada kondisi yang mengkhawatirkan di atas, pemerintah mencari jalan untuk melakukan upaya pembinaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, lahirlah program *pilot project* untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 mengakumulasi setiap harapan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti aspek sikap spiritual (KI-1) dan aspek sikap sosial (KI-2). Nilai-nilai pendidikan karakter tidak diajarkan secara langsung, namun dikembangkan secara *nurturant effect* setelah kompetensi dasar dari Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) (Ahmad Yani, 2014; 69). Pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif yang diintegrasikan terbukti efektif untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai target yang ingin dicapai, sekaligus juga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS (Zuchdi, dkk, 2010:11).

Homeschooling primagama Kota Semarang, memiliki visi menjadi pendidikan alternatif yang terbaik dan terbesar dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter serta mampu mengembangkan potensi akademis dan non akademis secara optimal. Salah satu upaya mewujudkan visi tersebut, *homeschooling* primagama melaksanakan misi untuk menyelenggarakan program pendidikan yang mengembangkan potensi akademis dan non akademis berbasis minat dan bakat.

Tutor atau pendidik *homeschooling* kesulitan mengelola pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi secara terpadu dalam mata pelajaran dengan sistem belajar yang diselenggarakan baik secara individu atau

mandiri maupun tatap muka secara kolektif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna fungsional untuk mengembangkan karakter aspek personal dan sosial anak. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan pelatihan bagi tutor atau pendidik *homeschooling* membantu memfasilitasi peningkatan layanan pembelajaran pendidikan karakter berbasis etnopedagogik yang terintegrasi secara terpadu pada semua kegiatan belajar untuk mencapai karakter anak terutama aspek personal dan sosial.

Pembentukan karakter ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan action*" (Sudjimat, 2010: 139).. Pembentukan karakter menurut Lickona dalam Muslich (2011: 36) mengatakan bahwa berkarakter sebagai sifat seseorang yang alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia. Dengan demikian karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan (Hill (2002 dalam Muslich (2011: 38).

METODE

Metode untuk mengatasi permasalahan yang menjadi prioritas bagi mitra *homeschooling* primagama perihal layanan pembelajaran pendidikan karakter, berorientasi pada aspek perkembangan kecakapan personal dan sosial bagi peserta didik *homeschooling* adalah kaji tindak dengan menyelenggarakan pelatihan bagi tutor atau pendidik *homeschooling* mengelola pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik yang terintegrasi secara terpadu dalam sistem belajar tutorial dan tatap muka. Penanganan bersama antara pihak pengelola *homeschooling* primagama dengan tim pengabdian untuk melaksanakan metode tersebut sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi intern tim untuk merencanakan kegiatan yang telah

disepakati antara tim pengabdian dengan pengelola *homeschooling* primagama. Dari kegiatan ini diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : (a) Mengkaji konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik dengan teknik *focus group discussion*; (b) Memberi petunjuk teknis sintaks model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik; (c) Menganalisis materi pendidikan karakter berbasis etnopedagogik yang terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial; (d) Pelatihan membuat perencanaan pendidikan karakter, praktek menerapkannya pada pembelajaran; (e) Paparan praktek mengelola pembelajaran pendidikan karakter berbasis etnopedagogik; (f) Tim pengabdian memberikan solusi atas masalah yang muncul atau memberikan penguatan atas praktek pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter yang sudah sesuai dengan kriteria; (h) Mengevaluasi program pelatihan.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan: (a) penjelasan materi-materi yang terkait dengan konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran pendidikan karakter berbasis etnopedagogik pada anak berkebutuhan khusus di *homeschooling*. (b) praktek menyusun perencanaan pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik. (c) menerapkan materi dan perencanaan pembelajaran pada *homeschooling*. (d) peserta pelatihan menyampaikan paparan kegiatan praktik pembelajarannya. (e) peserta pelatihan dengan tim pengabdian merefleksikan dan memberikan penguatan. (f) mengevaluasi program pelatihan dengan menggunakan instrumen angket.

Tahap pendampingan.

Praktek mengelola pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik ini membutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan silabus, capaian pembelajaran, sesuai dengan perkembangan peserta didik, oleh karena itu dilakukan kegiatan pendampingan selama

menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan mengelola pembelajaran dan mengevaluasi pembelajarannya.

Tahap Evaluasi

Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *Training Evaluation Model* (Kirkpatrick, 2006). Penilaian unjuk kerja praktek mengelola pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik pada anak berkebutuhan khusus di *homeschooling*.

Sasaran pengabdian adalah tutor atau pendidik *homeschooling* berjumlah 13 orang, berpendidikan sarjana pendidikan, Peserta didik *homeschooling* pada tahun ajaran pendidikan 2018/2019 berjumlah 45 orang warga belajar, terdiri atas 33 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, berusia antara 7 – 21 tahun. Terdapat 19 orang warga belajar paket A, 12 orang warga belajar paket B dan 14 orang warga belajar paket C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Tutor Homeschooling Mengelola Pembelajaran Model Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogik

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan dengan mengkaji konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik dengan teknik *focus group discussion*, peserta pelatihan dapat memahami konsep, prinsip pendidikan karakter berbasis etnopedagogik, sintaks model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik. Akhir kegiatan pengabdian adalah peserta pelatihan dapat menerapkannya dalam mengelola pembelajaran pada *homeschooling*. Pembelajaran yang dikelola mencakup kegiatan: (a) menyusun perencanaan dengan membuat RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi belajar dan didesain dalam metode pembelajaran secara tepat, (b) melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter berbasis etnopedagogik, sebagai simulasi dengan materi pada mapel IPA SD kelas 5, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi IPA untuk mengembangkan kecakapan

personal dan kecakapan sosial melalui pendekatan kontekstual dan penemuan terbimbing, (c) menilai capaian pembelajaran pendidikan karakter berbasis pedagogik untuk mengembangkan kecakapan personal dan sosial.

Penyusunan perencanaan pembelajaran (RPS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan materi pokok, (b) menentukan standar kompetensi, (c) menentukan kompetensi dasar, (d) menentukan indikator keberhasilan yang harus dicapai, (e) menetapkan materi belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, (f) menetapkan nilai-nilai karakter berbasis etnopedagogik yang diintegrasikan dalam materi belajar untuk mencapai perkembangan personal dan sosial, (g) menyusun instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian perkembangan karakter personal dan sosial, menentukan teknik pembelajaran yang akan digunakan beserta media pembelajarannya.

Perkembangan Nilai Personal dan Nilai Sosial pada Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis etnopedagogik ke dalam proses pembelajaran mapel IPA dengan unit pembelajaran “Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan serta Benda dan Sifatnya” ini, mencakup nilai-nilai karakter sesuai dengan kearifan lokal, budaya di lingkungan sekitar, yakni: religius, ketaatan beribadah dengan memaknai kebesaran Tuhan dengan menyimak foto/gambar, nilai karakter tanggung jawab dengan berbagi tugas dalam kegiatan praktikum dan diskusi dan pengumpulan tugas, nilai karakter kemandirian dengan memberikan tugas dan tanggung jawab anak secara individu dan kelompok, nilai karakter kreativitas dengan memberikan kesempatan anak menganalisis proses kehidupan makhluk hidup binatang yang dilihatnya pada gambar, menciptakan gambar siklus kehidupan hewan di lingkungan sekitar anak berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Nilai-nilai karakter di atas yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPA ini berorientasi pada pencapaian kecakapan sosial dan kecakapan personal anak. Secara teknis, tutor homeschooling diberikan contoh

praktek kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dengan menerapkan beberapa metode, antara lain: metode klasikal menyimak gambar secara bersama-sama, tugas praktikum, diskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi dengan pokok bahasan “Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan serta Benda dan Sifatnya”.

Selain praktek pembelajaran IPA, diberikan contoh penerapan pembelajaran mata pelajaran IPS, dengan menetapkan pokok bahasan “Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan”. Praktek pembelajaran pada pendidikan karakter berbasis etnopedagogik pada mata pelajaran IPS ini menggunakan metode bermain peran. Kegiatan dimulai dari mengenal topik, memilih peran, memainkan peran, diskusi kelompok, mengulangi peran dan evaluasi. Nilai karakter bermuatan kearifan budaya lokal yang diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS ini adalah ketaatan beribadah, menggunakan teknik mendengarkan cerita drama. Nilai karakter sesuai budaya lokal saling toleransi antar agama yang berbeda menggunakan teknik penyelesaian masalah dalam kelompok. Mengintegrasikan nilai karakter kepedulian sosial, menggunakan teknik bermain sesuai peran, dan mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab melalui teknik penjiwaan tokoh yang diperankan.

Kegiatan penilaian pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Tutor homeschooling Primagama mendapatkan kemampuan menerapkan instrumen lembar observasi penilaian perkembangan aspek personal dan sosial pada peserta didik homeschooling yang berkebutuhan khusus. Kemampuan kecakapan personal, menunjuk pada kegiatan anak: (a) Mengelola diri yang terkait dengan kecakapan spiritual. Anak sudah membiasakan diri dalam perilaku sehari-hari untuk melaksanakan ajaran agama, (b) Mendemonstrasikan sikap dan perilaku positif, Contoh perilaku anak yang mau kerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas dari pendidik, bersikap jujur, menggunakan bahasa

yang santun. (c) Bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, berani mengakui kesalahannya baik kepada teman atau pendidiknya. (d) Beradaptasi terhadap lingkungan primagama dan teman-teman. (e) Belajar terus menerus, kecakapan berpikir untuk memperoleh informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (f) Kesadaran akan potensi diri, dan (g) Bekerja secara aman. Sedangkan kemampuan kecakapan sosial yang dicapai, meliputi kemampuan anak: (a) Kecakapan berkomunikasi dengan mendengarkan, berbicara, membaca dan menuliskan idenya secara sistematis, logis. (b) Bekerja dengan orang lain, (c) Berpartisipasi dalam proyek dan tugas kelompok, (d) Kepedulian dengan teman (Zuchdi, 2010)

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menguatkan pentingnya kompetensi profesional guru pada masa sekarang, yakni memiliki tanggung jawab membangun karakter bangsa dan budaya. Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk mewariskan nilai budaya masyarakat bagi generasi penerus bangsa (Yadi, 2010). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses sosial - kultural ini dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) (Megawangi, 2007; Cerbin, 2006).

Model pembelajaran berorientasi pada etnopedagogi dapat memberikan pengayaan yang berarti dalam menunjang tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk karakter bangsa. Menggali budaya kearifan lokal merupakan upaya strategis dalam membangun karakter bangsa di era global. Sebagaimana pandangan Alwasilah et al. (2009) dan Sunaryo (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan secara langsung dengan aspek sosial dan kultural. Pendidikan bersifat deliberatif dalam arti masyarakat mentransmisikan dan mengabadikan gagasan kehidupan yang baik yang berasal dari

kepercayaan masyarakat yang fundamental mengenai hakikat dunia, pengetahuan dan tata nilai (Alwasilah et al., 2009: 16; Musnur, 2011). Kesadaran pentingnya nilai karakter dalam praktik pendidikan harus dikuatkan karena selama ini lebih berorientasi ke nilai Barat dan melupakan nilai-nilai keunggulan yang ada di Bumi Nusantara ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perihal inovasi pembelajaran model pendidikan karakter berbasis etnopedagogik ini berhasil membekali kompetensi bagi pendidik atau tutor homeschooling untuk mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter budaya masyarakat di lingkungan sekitar,

Pendidik atau tutor homeschooling menerapkan pendidikan karakter berbasis etnopedagogik dalam proses pembelajaran mapel IPA mencakup nilai-nilai karakter: (a) nilai religius dengan menyimak foto/gambar, (b) nilai karakter tanggung jawab dengan berbagi tugas dalam kegiatan praktikum dan diskusi dan pengumpulan tugas, (c) nilai karakter kemandirian dengan memberikan tugas dan tanggung jawab anak secara individu dan kelompok, (d) nilai karakter kreativitas dengan memberikan kesempatan anak menganalisis proses kehidupan makhluk hidup binatang yang dilihatnya pada gambar, menciptakan gambar siklus kehidupan hewan di lingkungan sekitar anak

Pendidik atau tutor homeschooling menerapkan pendidikan karakter berbasis etnopedagogik dalam proses pembelajaran mapel IPS untuk mencapai perkembangan nilai karakter: (a) ketaatan beribadah, menggunakan teknik mendengarkan cerita drama, (b) nilai karakter saling toleransi antar agama yang berbeda menggunakan teknik penyelesaian masalah dalam kelompok (c) nilai karakter kepedulian sosial, menggunakan teknik bermain sesuai peran, dan (d) mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab melalui teknik penjiwaan tokoh yang diperankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerbin, W., B. Kopp. 2006. "Lesson study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching". *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 18 (3): 250-257
- Kirkpatrick, D.L. 2006. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model*. Diunduh <http://www.businessballs.com/Kirkpatricklearningevaluationmodel>. pada tanggal 27 Desember 2009.
- Laksmi Dewi, Ahmad Yani, Asep Dudi Suhardini. 2015. "Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang". *Jurnal Mimbar*, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015):399-408.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Cetakan Kedua. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2014. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37
- Sudjimat, Dwi Agus. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 33, No. 2, September 2010: 133-142
- Yadi Ruyadi, 2010. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal" (Penelitian Terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah). *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010
- Zuchdi Dimiyati, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Zuchdi, Damiyati, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Mantub Baturetno Banguntapan.